



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan *flipbook* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sekolah menengah pertama

Nurul Miftahul Jannah, Septriyen Anugrah^{*)}, Mutiara Felicita Amsal, Reni Kurnia

Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Article Info

Article history:

Received Jun 24th, 2026

Revised Aug 21th, 2026

Accepted Aug 25th, 2026

Keyword:

Inkuiri terbimbing,
Flipbook,
Hasil belajar kognitif,
Pembelajaran ipa,
Scaffolding kognitif

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan flipbook terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII sekolah menengah pertama. Dalam penelitian ini, flipbook tidak diposisikan sebagai media tunggal, melainkan sebagai penopang kognitif (scaffold) yang menyajikan teks, gambar, dan visualisasi pada setiap sintaks inkuiri sehingga membantu siswa memahami masalah, menyusun hipotesis, dan mengolah data. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain posttest-only control design. Sampel terdiri atas kelas VIII.4 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.7 sebagai kelas kontrol, masing-masing 32 siswa, yang dipilih menggunakan purposive sampling dengan pertimbangan kesetaraan rata-rata nilai kelas. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar pilihan ganda yang sebelumnya diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (79,375) lebih tinggi daripada kelas kontrol (70,000), dengan data berdistribusi normal dan varians homogen. Uji-t menghasilkan $t_{hitung} = 3,048$ ($df = 62$; $Sig. 2-tailed = 0,003 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak; besar pengaruh tergolong sedang menuju besar (Cohen's $d = 0,76$). Temuan ini sesuai dengan teori konstruktivisme dan teori beban kognitif: visualisasi terpandu pada flipbook dapat mengurangi beban kognitif ekstrinsik dan memperkuat keterlibatan siswa selama penyelidikan. Secara praktis, integrasi inkuiri terbimbing berbantuan flipbook dapat menjadi alternatif pembelajaran IPA yang menautkan aktivitas penyelidikan dengan media digital.



© 2026 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Septriyen Anugrah,
Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
Email: septriyen@fip.unp.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang perlu memilih model dan media pembelajaran sesuai karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang masih didominasi ceramah dan minim variasi media berpotensi membuat siswa pasif, kurang fokus, dan mengalami kesulitan memahami konsep.

Permasalahan tersebut ditemukan pada pembelajaran IPA kelas VIII di SMPN 12 Padang. Hasil observasi pada 4–5 November 2025 menunjukkan bahwa pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah dan buku paket sebagai sumber utama. Siswa cenderung mendengarkan dan mencatat penjelasan guru, sementara pemanfaatan fasilitas seperti infocus belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar yang masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75. Rata-rata ulangan kelas VIII.4 dan VIII.7, misalnya, masing-masing sebesar 51 dan 51.

Materi gerak pada makhluk hidup membutuhkan penyajian yang lebih konkret karena siswa perlu memahami mekanisme gerak pada manusia, hewan, dan tumbuhan. Pembelajaran IPA pada dasarnya menekankan proses ilmiah, sehingga siswa perlu memperoleh pengalaman mengamati, menyelidiki, mengolah informasi, dan menarik kesimpulan (Hifni, 2015). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus media yang dapat membantu memvisualisasikan konsep.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan alternatif yang relevan karena menempatkan siswa sebagai pelaku utama penyelidikan dengan tetap memperoleh bimbingan guru. Tahapannya meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. Model ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran IPA dan prinsip konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai pihak yang aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar (Trianto, 2010).

Penerapan inkuiri terbimbing diperkuat dengan media flipbook. Flipbook dapat menyajikan teks, gambar, animasi, audio, dan video sehingga materi dapat dipelajari secara lebih visual dan interaktif. Hayati et al. (2015) menunjukkan bahwa pengembangan media flipbook dapat digunakan untuk mendukung peningkatan hasil belajar, sedangkan Eodytha et al. (2024) menempatkan flipbook sebagai media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Dalam penelitian ini, flipbook digunakan sebagai sumber visual dan informasi yang mendukung kegiatan penyelidikan siswa.

Penelitian terdahulu yang dirujuk dalam skripsi menunjukkan bahwa integrasi model inkuiri dan flipbook memiliki potensi positif terhadap pembelajaran. Sidik et al. (2024) melaporkan adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri berbasis flipbook terhadap aktivitas belajar siswa. Kajian mutakhir memperkuat posisi ini. Meta-analisis Ananda dan Usmeldi (2023) menyimpulkan bahwa model inkuiri secara konsisten meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran sains, sedangkan Bunari et al. (2024) menemukan bahwa media flipbook berpengaruh terhadap hasil belajar melalui peningkatan minat dan motivasi siswa sekolah menengah pertama. Damayanti et al. (2024) juga menunjukkan bahwa flipbook sains mampu meningkatkan aktivitas belajar, dan Tang (2023) menegaskan bahwa pendekatan berpusat pada siswa menuntut media yang memfasilitasi keterlibatan aktif. Meski demikian, sebagian besar studi flipbook terdahulu berhenti pada pengembangan media atau pengukuran minat dan aktivitas belajar, dan sebagian besar dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar. Bukti mengenai pengaruh flipbook terhadap hasil belajar kognitif ketika media tersebut diintegrasikan langsung ke dalam setiap sintaks inkuiri terbimbing pada materi gerak makhluk hidup di jenjang sekolah menengah pertama masih terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi fokus penelitian ini. Kebaruan penelitian terletak pada pemosisian flipbook bukan sekadar sumber informasi, melainkan penopang kognitif (scaffold) yang menyertai tahapan penyelidikan, sehingga kontribusinya terhadap hasil belajar dapat dijelaskan melalui kerangka teori beban kognitif dan konstruktivisme.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan flipbook terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi gerak makhluk hidup di kelas VIII sekolah menengah pertama. Berdasarkan teori konstruktivisme dan teori beban kognitif, dihipotesiskan bahwa siswa yang belajar dengan inkuiri terbimbing berbantuan flipbook memperoleh hasil belajar kognitif yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, karena visualisasi terpandu menurunkan beban kognitif ekstrinsik dan mendukung konstruksi pengetahuan selama penyelidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *posttest-only control design*. Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan flipbook, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran pendidik. Desain tersebut digunakan untuk membandingkan hasil belajar akhir kedua kelompok.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 12 Padang yang terdiri atas delapan kelas, masing-masing berjumlah 32 siswa. Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan kesetaraan rata-rata kelas. Kriteria pemilihan tersebut dioperasionalkan melalui kesetaraan rata-rata nilai awal

kedua kelas: rata-rata ulangan kelas VIII.4 dan VIII.7 sama besar, yaitu 51, sehingga kedua kelompok dipandang setara pada kondisi awal. Kesetaraan baseline ini digunakan sebagai dasar penetapan kelas eksperimen dan kelas kontrol pada desain posttest-only. Sampel penelitian adalah kelas VIII.4 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.7 sebagai kelas kontrol, masing-masing terdiri atas 32 siswa.

Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda pada materi gerak pada makhluk hidup yang diberikan satu kali setelah pembelajaran (posttest). Sebelum digunakan, instrumen diujicobakan dan dianalisis untuk memastikan kelayakannya, mencakup uji validitas butir, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran; hanya butir yang memenuhi kriteria kelayakan yang dipakai pada posttest. Koefisien numerik per butir tidak seluruhnya tercatat pada laporan asli dan hal ini dikemukakan sebagai keterbatasan pelaporan pada bagian pembahasan. Data hasil belajar kemudian dianalisis melalui uji normalitas Liliefors, uji homogenitas Bartlett, dan uji hipotesis menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05. Besar pengaruh perlakuan dihitung menggunakan Cohen's d untuk melengkapi uji signifikansi.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen mengikuti sintaks inkuiri terbimbing, yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. Flipbook digunakan untuk memberikan stimulus, menyajikan informasi visual, dan mendukung eksplorasi siswa selama diskusi serta pengerjaan LKPD. Perbedaan perlakuan yang membedakan kedua kelompok terletak pada penopang penyelidikannya: pada kelas eksperimen, flipbook interaktif melekat pada setiap tahap inkuiri terbimbing sebagai sumber data visual yang dieksplorasi siswa secara mandiri, sedangkan pada kelas kontrol media visual (PPT atau video) disajikan searah oleh guru tanpa struktur penyelidikan berbasis flipbook. Pada kelas kontrol, pembelajaran dilaksanakan secara konvensional melalui penjelasan guru, penggunaan PPT atau video, tanya jawab, diskusi, LKPD, presentasi, dan penguatan materi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ringkasan statistik hasil posttest disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	N	Skor Min.	Skor Maks.	Rata-rata	SD	Varians
Eksperimen	32	60	95	79,375	10,219	104,435
Kontrol	32	30	85	70,000	14,085	198,387

Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 79,375, sedangkan kelas kontrol sebesar 70,000. Dengan demikian, rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi 9,375 poin. Kelas eksperimen juga memiliki skor maksimum 95 dan skor minimum 60, sedangkan kelas kontrol memiliki skor maksimum 85 dan minimum 30. Standar deviasi kelas eksperimen sebesar 10,219 lebih kecil daripada kelas kontrol sebesar 14,085, yang menunjukkan penyebaran nilai kelas eksperimen relatif lebih terkonsentrasi.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data diuji normalitas dan homogenitas. Hasil uji Liliefors menunjukkan Lhitung kelas eksperimen dan kontrol masing-masing 0,143, sedangkan Ltabel sebesar 0,157. Karena $0,143 < 0,157$, kedua data berdistribusi normal. Uji Bartlett menghasilkan χ^2 hitung sebesar 3,088 dan χ^2 tabel sebesar 3,841. Karena $3,088 < 3,841$, varians kedua kelas dinyatakan homogen. Dengan demikian, data memenuhi persyaratan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji-t.

Tabel 2. Ringkasan pengujian persyaratan dan hipotesis

Uji	Nilai hitung	Nilai pembanding	Keputusan	Makna
Normalitas eksperimen	0,143	0,157	Diterima	Normal
Normalitas kontrol	0,143	0,157	Diterima	Normal
Homogenitas	3,088	3,841	Diterima	Homogen
Uji-t	3,048	Sig. 0,003 < 0,05	H0 ditolak	Ada pengaruh

Hasil uji-t menunjukkan thitung sebesar 3,048 dengan derajat kebebasan 62 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan flipbook terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMPN 12 Padang. Selain uji signifikansi, dihitung ukuran pengaruh (effect size) untuk menilai kebermaknaan praktis perbedaan tersebut. Nilai Cohen's d sebesar 0,76 yang

tergolong sedang menuju besar menunjukkan bahwa selisih rata-rata 9,375 poin bukan sekadar signifikan secara statistik, tetapi juga bermakna secara edukatif.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik model inkuiri terbimbing. Siswa pada kelas eksperimen tidak hanya menerima materi, tetapi mengamati permasalahan, merumuskan masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan informasi, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan dengan bimbingan guru. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Trianto (2010) bahwa inkuiri menekankan keterlibatan siswa dalam menemukan fakta dan membangun konsep melalui penyelidikan.

Penggunaan flipbook memperkuat proses tersebut karena menyediakan materi dalam bentuk visual dan interaktif. Siswa dapat mengamati informasi, membaca materi, serta memanfaatkan sajian multimedia sebagai sumber data selama kegiatan penyelidikan. Dengan demikian, flipbook tidak diposisikan sebagai satu-satunya faktor yang memengaruhi hasil belajar, melainkan sebagai media pendukung yang memperkuat sintaks inkuiri terbimbing. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sidik et al. (2024) yang menunjukkan bahwa model inkuiri berbasis flipbook berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Secara mekanistik, keunggulan kelas eksperimen dapat dijelaskan melalui teori beban kognitif: visualisasi gerak makhluk hidup yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret melalui gambar dan animasi flipbook, sehingga beban kognitif ekstrinsik menurun dan kapasitas kerja memori dapat dialihkan untuk memahami konsep. Pada saat yang sama, struktur inkuiri terbimbing mendorong siswa mengolah informasi tersebut secara aktif, sejalan dengan prinsip konstruktivisme. Pola ini konsisten dengan meta-analisis Ananda dan Usmeldi (2023) yang melaporkan pengaruh positif model inkuiri terhadap kompetensi sains, serta dengan temuan Bunari et al. (2024) dan Damayanti et al. (2024) bahwa flipbook meningkatkan hasil belajar, minat, dan aktivitas siswa. Kesamaan arah temuan lintas studi ini menunjukkan bahwa efek yang teramati bukan sekadar hasil lokal, tetapi pola yang berulang ketika media visual terpadu dipadukan dengan pembelajaran berbasis penyelidikan.

Hasil penelitian juga sesuai dengan prinsip konstruktivisme, yaitu siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar. Dalam pembelajaran eksperimen, siswa memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, mengolah informasi, dan menarik kesimpulan. Proses tersebut membuat pembelajaran lebih berpusat pada siswa dibandingkan pembelajaran kontrol yang lebih banyak mengandalkan penyampaian materi oleh guru. Dengan demikian, perbedaan proses pembelajaran dapat menjadi salah satu penjelasan atas perbedaan hasil belajar kedua kelompok.

Beberapa keterbatasan perlu diperhatikan dalam menafsirkan temuan ini. Pertama, desain posttest-only tanpa pretest membuat kesetaraan awal kelompok hanya didasarkan pada kesamaan rata-rata nilai kelas, sehingga ancaman bias seleksi tidak dapat sepenuhnya dikendalikan. Kedua, koefisien psikometrik butir soal (validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran) tidak seluruhnya terlaporkan secara numerik, sehingga kelayakan instrumen perlu dibaca sebagai keterbatasan pelaporan. Ketiga, karena intervensi berlangsung singkat pada satu materi dan satu sekolah, ancaman seperti history, maturation, testing effect, dan efek Hawthorne tetap mungkin berperan, dan retensi pengetahuan jangka panjang belum diukur. Keempat, hasil belajar yang diukur terbatas pada ranah kognitif, sehingga generalisasi ke ranah afektif atau psikomotor maupun ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Keterbatasan ini sekaligus menandai batas konteks di mana temuan penelitian berlaku.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pembelajaran IPA di SMP. Model inkuiri terbimbing menggunakan flipbook dapat menjadi alternatif bagi guru untuk mengombinasikan aktivitas penyelidikan dengan media digital. Namun, penerapannya memerlukan perencanaan, pengelolaan waktu, kesiapan guru, serta fasilitas pendukung yang memadai agar seluruh tahapan inkuiri dapat berlangsung secara efektif.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model inkuiri terbimbing berbantuan flipbook berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas VIII, dengan besar pengaruh sedang menuju besar (Cohen's $d = 0,76$). Kontribusi utama penelitian bukan terletak pada pembuktian ulang bahwa media digital bermanfaat, melainkan pada penjelasan mekanismenya: flipbook bekerja sebagai penopang kognitif yang menurunkan beban kognitif ekstrinsik pada materi yang bersifat abstrak, sementara sintaks inkuiri terbimbing mendorong siswa mengonstruksi pengetahuan secara aktif. Temuan ini menautkan teori beban kognitif dan konstruktivisme dalam merancang pembelajaran sains berbantuan media visual. Sesuai dengan desain kuasi-eksperimen yang digunakan, klaim ini dibatasi pada ranah kognitif, satu materi, dan satu konteks sekolah, sehingga tidak dimaksudkan sebagai generalisasi universal. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain pretest-posttest dengan sampel yang lebih besar dan lintas sekolah, melaporkan koefisien psikometrik instrumen secara

lengkap, serta menambahkan studi longitudinal untuk menguji retensi pengetahuan dan pengaruh terhadap ranah afektif dan psikomotor.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Padang, SMP Negeri 12 Padang, guru mata pelajaran IPA, serta seluruh siswa yang telah mendukung pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang membantu proses penelitian dan penyusunan artikel ini.

Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ananda, P. N., & Usmeldi, U. (2023). Meta-analysis: Effect of using inquiry based learning (IBL) model on students' competence. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 11(1), 86–102. <https://doi.org/10.26618/jpf.v11i1.9802>
- Asmah, A., Pendidikan, D., & Padang, K. (2021). *Peningkatan Pemahaman Konsep Ipa Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas V Sdn 53 Kuranji*. 1(2), 293–302.
- Bunari, B., Setiawan, J., Ma'arif, M. A., Purnamasari, R., Hadisaputra, H., & Sudirman, S. (2024). The influence of flipbook learning media, learning interest, and learning motivation on learning outcomes. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(2), 313–321. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i2.21059>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Damayanti, A. M. S., Nurmawati, N., & Syamsunir, S. (2024). Development of science flipbook to increase student learning activities. *Journal of Research in Instructional*, 4(2), 333–344. <https://doi.org/10.30862/jri.v4i2.424>
- Eodytha, P., Purnomo, A., Agustini, K., & Sudatha, I. G. W. (2024). *Peran Flipbook Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Abad 21 Peran Flipbook Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Abad 21*. 4(11), 2001–2015.
- Fernando, Y., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Andriani, P., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Syam, H., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 2(3), 61–68.
- Sari, F. F. K., & Wardani, I. R. (2021). Peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran inovatif di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6079–6085. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1758>
- Hayati, S., Budi, A. S., & Handoko, E. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran *Flipbook* Fisika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Jurnal) Snf2015*, Iv, 49–54.
- Hifni, M. (2015). *Efek Model Pembelajaran Inquiry Training Menggunakan Media Macromedia Flash Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Kemampuan Berpikir Logis*. 4(1).
- Ihsan, M. N. (2014). Pengembangan Modul Elektronik Microsoft Excel 2007 Untuk Kelas Xi Sekolah Menengah Atas. 26, 1–161.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching* (8th ed.). Boston: Pearson.
- Kemendikbud. (2024). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi* (Issue 021).
- Mulyadi, D., Wahyuni, S., & Handayani, R. D. 2016. “Pengembangan Media Flash *Flipbook* untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan*, 1(4), 296–301.
- Musfirah, & Ismail. (2024). Relevansi Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Eksistensialisme Di Abad 21. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 209–216.
- Mutaqin, A., & Saputra, R. 2023. “Pemanfaatan Media *Flipbook* dalam Mengakomodasi Gaya Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran.” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 101–110.
- Purnomo, A., Lestari, D., & Wijaya, H. 2024. “Pengaruh Penggunaan Media *Flipbook* terhadap Keaktifan dan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran.” *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 55–63.
- Rahman, A. 2021. “Pengertian Belajar dan Hasil Belajar dalam Proses Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 289–295.
- Ramdania, D. R. 2013. *Penggunaan Media Flash Flipbook dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Kreatif Siswa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahayu, N., Sari, M., & Putra, A. 2024. “Penggunaan Media *Flipbook* Interaktif untuk Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 8(1), 45–53.
- Ramzy Rais Priyambada. (2024). *Strategi Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada*

- Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sman 6 Yogyakarta.*
- Setiani, R. (2024). *Jurnal Pendidikan MIPA*. 14(September), 652–659.
- Sidik, F., Gimin, G., & Riadi, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis *Flipbook* terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6702–6708. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5253>
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education.
- Sudiarti, D., Ashilah, N. M., & Nurjanah, U. (2023). *Implementation of flipped learning with flipbook media assistance on learning outcomes and critical thinking abilities*. 10(4), 385–394.
- Tang, K. H. D. (2023). Student-centered approach in teaching and learning: What does it really mean? *Acta Pedagogica Asiana*, 2(2), 72–83. <https://doi.org/10.53623/apga.v2i2.218>
- Tremblay, J., Regnerus, M. D., Educação, S. D. A. S. N. D. E., Júnior, F. T., Sanfelice, J. L., Tavares Júnior, F., Dourado, L. F., Brito, M. M. A. de, Maiti, Bidinger, Sposito, M. P., Dubet, F. F., Ribeiro, C. A. C., Silva, N. do V., Barbosa, M. L. de O., Cunha, N. M., Dayrell, J., Rogošić, S., Baranović, B., ... Alves, S. (2016). Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. In *Educacao e Sociedade* (Vol. 1, Issue 1).
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group.
- Wani, R., Hasanah, N., & Putri, S. 2024. “Teknik Observasi sebagai Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 6(1), 12–20